

KETERAMPILAN GURU SOSIOLOGI DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Nurhalimah, Izhar Salim, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : *s.nurhalimah2906@gmail.com*

Abstract

The title of this thesis is Sociology Teacher Skills in Opening and Closing Lessons to Improve Student Motivation in Class XI IPS SMAN 1 Sanggau District Hall. The general problem of this research is how sociology teacher skill in opening and closing lessons to improve student's learning motivation in class XI IPS SMA Negeri 1 Balai. The form of research used in this study is qualitative research with descriptive research method. Data collection techniques used were observation techniques, interviews and documentation studies, while data collection tools were observation guides, interview guides, and documentation studies. The results of the research (1) The sociology teacher's skill in opening lessons with the components include: attracting students' attention, generating motivation, giving reference, and making the relation / material relationship with good criteria. (2) The sociology teacher's skill in closing the lesson with the components of making conclusions, evaluating, and providing homework with good criteria. (3) Student learning motivation has increased with indicators that are diligently facing the task, tenacious face difficulties and prefer to work independently with good criteria.

Keywords: Skills, Opening and Closing Lessons, Learning Motivation

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Hamalik (2013:161) menyatakan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Adanya motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi kegiatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran dibanding siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, khususnya pelajaran sosiologi guru memerlukan keterampilan mengajar yang profesional. Saat ini masih terdapat siswa yang kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pada proses belajar mengajar sosiologi, hal ini disebabkan oleh kurangnya

motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memfasilitasi motivasi tersebut agar membawa pada suatu proses pembelajaran yang optimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan mengajar.

Menurut Rusman (2010:80), keterampilan mengajar “merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan”. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Dalam keterampilan mengajar guru, terdiri dari 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar individu. (Usman, 2007:74)

Proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi, melainkan dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil belajar dari pembelajaran juga perlu untuk diperhatikan. Namun pada kenyataannya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran belum menjadi fokus perhatian oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Fenomena kegiatan belajar mengajar saat ini menunjukkan indikasi bahwa pencapaian tujuan pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau memecahkan persoalan yang dihadapi siswa tentu itu tergantung pada keprofesionalan guru. Keprofesionalan ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan untuk mengelolanya guru dituntut harus memperhatikan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran. Keterampilan yang meliputi bagaimana cara guru pada saat membuka dan menutup pelajaran sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa dikarenakan komponen pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran terdapat motivasi belajar didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari Selasa, 24 Januari 2017 pukul 11.00 WIB dengan ibu Sunarti, S.Pd selaku guru Sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balai, informan mengemukakan bahwa hal-hal yang biasa dilakukan dan menjadi rutinitas saat membuka pelajaran yaitu seperti salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan judul materi yang akan dibahas. Kemudian membahas materi yang sebelumnya secara singkat.

Pada saat penjelasan materi, dikarenakan tidak semua siswa memiliki buku, guru pun lebih banyak meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya sebagian kecil siswa dengan orang yang sama saja yang dapat merespon guru untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan pada saat diberikan kesempatan bertanya, hanya beberapa orang saja yang bertanya kepada guru. Siswa cenderung diam dalam mendengarkan penjelasan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada saat menutup pelajaran, membuat ringkasan materi biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan siswa, kadang juga menyuruh salah satu siswa secara acak untuk maju kedepan kelas untuk meringkas materi, namun siswa kurang bisa meringkas atau merangkum inti materi yang telah dibahas. Jadi guru lebih sering menyuruh siswa yang aktif untuk meringkas materi. Guru biasanya memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa dikelas. Jika jam pelajaran sudah berakhir dan masih banyaksiswa yang belum menyelesaikan latihan soal, guru memberikannya sebagai pekerjaan rumah. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Jumat, 27 Januari 2017 pukul 10.00 WIB, komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Data Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Sosiologi Kelas
XI IPS SMA Negeri 1 Balai

No	Aspek Keterampilan	Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	Ada	Tidak Ada	
1.	Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa			
		1) Gaya mengajar guru	✓		
		2) Media dan sumber belajar bervariasi		✓	
		3) Pola interaksi bervariasi		✓	
		b. Membangkitkan motivasi			
		1) Kehangatan dan semangat			✓
		2) Membangkitkan rasa ingin tahu	✓		
		3) Mengemukakan ide yang bertentangan	✓		
		4) Memperhatikan minat belajar siswa			✓
		c. Memberikan acuan			
		1) Memberikan apersepsi	✓		
		2) Mengemukakan materi dan tujuan	✓		
		3) Memberitahukan langkah-langkah pembelajaran			✓
		d. Membuat kaitan/hubungan materi			
1) Mengulas garis besar isi pelajaran yang telah lalu	✓				
2) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa	✓				
3) Menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis secara berurutan	✓				
2.	Menutup Pelajaran	a. Membuat ringkasan	✓		
		b. Mengevaluasi	✓		
		c. Memberikan PR		✓	

Sumber: Data hasil pra riset yakni pengamatan Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang masih belum dilakukan oleh guru. Terutama hal-hal yang membangkitkan motivasi belajar siswa masih belum diperlihatkan oleh guru. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan yang berjudul “Keterampilan Guru Sosiologi dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:1) penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dikarenakan didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan guru sosiologi dalam membuka dan menutup pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balai Kab. Sanggau. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian hingga akhir proses penelitian.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru sosiologi, guru teman sejawat dan enam orang

siswa kelas XI IPS SMAN 1 Balai. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki sekolah dan guru, Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Balai.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpul data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Satori (2012:105) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah mengamati langsung secara obyek yang akan diteliti yaitu keterampilan guru sosiologi dalam membuka dan menutup pelajaran yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran ibu Sunarti, S.Pd untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balai.

Menurut Sugiyono (2009:72), “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka dan menggunakan panduan wawancara yang telah dirancang sebelum penelitian ini dilaksanakan agar mudah terlaksanakan dan lebih terarah lagi pada tujuan atau informasi yang ingin dicapai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ibu Sunarti, S.Pd, guru teman sejawat yaitu Bapak Bambang Dwi Riyanto, S.Pd serta enam orang peserta didik kelas XI IPS yaitu Trivena, Andi Rolly Juliansyah, Putri Rudianto, Oktavianus Leo, Mariani dan Trudo Widian.

Menurut Sugiyono, (2014:82) "Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan "pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi". Dokumentasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah melalui sumber buku-buku, internet, arsip-arsip yang penting dan foto yang dilakukan saat dokumentasi di SMA Negeri 1 Balai. Seperti foto keadaan sekolah, saat proses belajar mengajar di kelas dan foto wawancara dengan informan.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif "dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (pengambilan keputusan dan verifikasi).

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari subjek (informan) sebagai sumber data. Dari sumber tersebut, peneliti mendeskripsikan mana yang lebih spesifik dan relevan dengan fokus penelitian. Kemudian setelah peneliti mendapatkan kesimpulan selanjutnya peneliti meminta kesepakatan dengan sumber tersebut. Triangulasi sumber peneliti melakukan observasi dengan guru dan siswa di dalam kelas sebagai data awal yang didapat dari guru yaitu ibu Sunarti, S.Pd mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan siswa mengenai motivasi belajarnya. Sumber lain juga didapatkan dari guru teman sejawat yaitu Bapak Bambang Dwi Riyanto, S.Pd serta enam orang siswa kelas XI IPS yaitu Trivena, Andi Rolly Juliansyah, Putri Rudianto, Oktavianus Leo, Mariani dan Trudo Widian. Triangulasi teknik, peneliti mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mencocokkan data yang

peneliti dapat di lapangan mengenai keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar melalui observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan panduan observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru sosiologi sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Pada saat membuka pelajaran, guru sudah melakukan komponen menarik perhatian siswa dengan cara memvariasikan gaya mengajar dan interaksi antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara lima orang siswa kelas XI IPS dan seorang guru teman sejawat mengatakan bahwa, Gaya mengajar guru biasa berada di depan lalu pindah kesamping, suaranya kadang nyaring kadang pelan, lebih sering melihat siswa yang bagian di depan saja, ekspresinya biasa serius, mediana papan tulis dan spidol, dan sumber belajarnya dari buku LKS, ada interaksi antara guru dan siswa biasanya menyuruh menghapus papan tulis dan membuang sampah di sekitar bangku masing-masing.

Membangkitkan motivasi dilakukan dengan memberi semangat, sedikit gurauan supaya suasana di kelas santai, sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat dan mendekati siswa yang tidak memperhatikan gurunya. Berdasarkan wawancara, empat orang siswa dan seorang guru teman sejawat menyatakan bahwa guru memberikan motivasi dengan menyuruh semangat belajar serta memberikan pertanyaan singkat.

Memberikan acuan dilakukan dengan cara memberi pertanyaan apersepsi, kemudian menyampaikan materi dan tujuan pelajaran, sedangkan langkah pembelajaran jarang diberitahukan. Menurut hasil wawancara enam orang siswa dan seorang guru teman sejawat menyatakan bahwa guru memberikan acuan biasanya memberikan pertanyaan singkat lalu materi disampaikan beserta dengan tujuannya.

Membuat kaitan dan hubungan materi dilakukan dengan cara mengulang materi

sebelumnya, kemudian dibahas dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta dilakukan secara berurutan. Menurut enam orang siswa dan seorang guru teman sejawat menyatakan bahwa guru biasanya membahas kembali materi sebelumnya dan berurutan.

Pada saat menutup pelajaran, komponen membuat kesimpulan sudah dilakukan oleh guru sosiologi dengan baik. Membuat kesimpulan dilakukan dengan cara menyuruh salah satu siswa atau menyimpulkan bersama-sama guru dan siswa. Enam orang siswa dan seorang guru teman sejawat menyatakan hal demikian. Guru sudah mengevaluasi siswa dengan cara memberikan soal dari buku LKS. Pada saat memberikan PR kepada siswa dalam bentuk tugas atau jika tugas evaluasi belum selesai, maka tugas tersebut dijadikan PR.

Pada indikator motivasi belajar siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa mengalami peningkatan. Saat observasi pertama sebelumnya siswa kurang serius dan santai, siswa yang bertanya dengan guru hanya sedikit, dan siswa saat diberikan tugas sudah sibuk sendiri untuk berkemas karena sudah mendekati jam pulang. Namun pada hasil observasi berikutnya semua siswa menjadi tekun dan serius mengerjakan tugas. Saat merasa kesulitan, beberapa siswa mau bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti kepada guru, dan saat diberikan tugas oleh guru, semua siswa sudah merasa senang dan semangat mengerjakan tugas tersebut. Guru sosiologi mengatakan bahwa, siswa mengerjakan tugas karena menganggap tugas itu adalah hal yang penting, siswa mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.

Pembahasan Hasil Penelitian Keterampilan Membuka Pelajaran

Menurut Mulyasa (2010: 85) Komponen membuka pelajaran yaitu menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Menurut Mulyasa (2010: 85) cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa terhadap

pelajaran yang akan disajikannya yaitu menarik perhatian yang dapat dilakukan melalui gaya mengajar guru yang dilakukan seperti memilih posisi berubah-ubah (berdiri di depan, di tengah, disamping kiri-kanan dan di belakang) dan memvariasikan volume suara, kontak pandang dan ekspresi wajah, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi atau berganti-ganti seperti media gambar atau infokus serta sumber yang berbeda-beda, menggunakan pola interaksi antara guru dengan siswa yaitu guru menyuruh siswa yang piket untuk menghapus papan tulis dan siswa yang lain memungut sampah disekitar bangkunya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru sosiologi saat menarik perhatian siswa melakukan gaya mengajar dengan melakukan perubahan posisi seperti berada didepan kemudian kesamping kanan atau kiri kelas dan belakang, variasi suara dengan volume yang nyaring dan sudah terdengar jelas dari tinggi kemudian rendah, dengan pandangan guru kearah semua siswa serta ekspresi wajah yang berubah-ubah seperti tersenyum. Guru menggunakan papan tulis sebagai media dan buku LKS sebagai sumber belajar dengan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga menerapkan metode talking stick untuk selingan pada kegiatan inti pembelajaran. Kemudian interaksi antara guru dengan siswa, guru menyuruh siswa yang piket untuk menghapus papan tulis dan siswa yang lain memungut sampah disekitar bangkunya masing-masing.

Menurut Mulyasa (2010: 85) Cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi yaitu kehangatan dan semangat (seperti memiliki sikap yang ramah, penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan siswa), membangkitkan rasa ingin tahu (seperti memberikan pertanyaan yang menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa), mengemukakan ide yang bertentangan (seperti guru terlebih dahulu memberikan contoh permasalahan kemudian menjelaskan kepada siswa cara mengatasi permasalahan tersebut dengan pemikiran yang berbeda-beda), dan memperhatikan minat belajar siswa (guru

mendekati siswa yang tidak fokus dengan penjelasan guru).

Pada indikator membangkitkan motivasi dengan cara memberikan kehangatan dan semangat, guru sudah bersikap ramah, membuat suasana hangat sambil tersenyum kepada siswa dengan adanya bercanda bersama siswa dan mengajak siswa untuk semangat belajar. Pada indikator membangkitkan rasa ingin tahu, guru selalu memberikan pertanyaan lalu dijawab oleh beberapa siswa. Pada indikator mengemukakan ide yang bertentangan dilakukan dengan cara memberikan contoh permasalahan yang kemudian diikuti pertanyaan dan guru menyuruh salah satu siswa untuk menjawab. Guru memperhatikan minat belajar siswa dengan cara menegur dan mendekati siswa tersebut.

Menurut Mulyasa (2010: 86) Cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan acuan yaitu memberikan pertanyaan apersepsi, mengemukakan materi dan tujuan dan memberitahukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memberikan pertanyaan apersepsi, guru memberitahukan materi yang akan dibahas dan mengemukakan tujuan pembelajaran. Memberitahukan langkah-langkah kegiatan sudah dilakukan karena hal tersebut sangat penting.

Menurut Mulyasa (2010: 87) Cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat kaitan/hubungan yaitu mengajukan pertanyaan apersepsi, mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu, mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa, dan menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan. Memberikan pertanyaan apersepsi, mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa sudah dilakukan dengan baik dengan cara guru mengaitkan atau menghubungkan materi yang akan dibahas dengan lingkungan sekitar dengan memberikan contoh atau beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Materi yang disampaikan juga sudah diurutkan dengan baik dan berkaitan antara poin materi yang satu dengan yang lainnya.

Keterampilan Guru Sosiologi dalam Menutup Pelajaran

Menurut Mulyasa (2010: 87) komponen menutup pelajaran yaitu meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan, mengevaluasi dan tindak lanjut. Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Membuat kesimpulan dilakukan oleh guru sosiologi dengan menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan lalu menyimpulkan materi atau bisa dimulai oleh guru terlebih dahulu menyimpulkannya lalu bersama-sama dengan siswa.

Menurut Mulyasa (2010: 88) evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap siswa dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran. Evaluasi biasanya diberikan dalam bentuk tugas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas dari buku LKS.

Menurut Buchari Alma, dkk (2012:20), memberikan tindak lanjut dapat berupa pekerjaan rumah, membaca/mempelajari yang akan datang, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat. Guru sosiologi memberikan PR dari tugas evaluasi yang belum selesai dilanjutkan sebagai PR dikarenakan banyak siswa yang belum menyelesaikannya, guru juga memberikan PR berupa soal essay.

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2014:83), motivasi belajar dapat dilihat melalui indikator-indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan lebih senang bekerja mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa mengerjakan tugas dengan tekun dan serius, siswa membaca materi di buku untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Saat menghadapi kesulitan, ada beberapa siswa

bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami. Ketika guru memberikan tugas mandiri, siswa merasa kurang senang karena tugas yang diberikan berbentuk essay, namun hasil observasi selanjutnya siswa sudah merasa senang saat guru memberikan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Keterampilan Guru Sosiologi dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan guru sosiologi dalam membuka pelajaran dengan komponen-komponen yaitu: menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan/hubungan sudah dilakukan dengan kriteria baik. (2) Keterampilan guru sosiologi dalam menutup pelajaran dengan komponen-komponen yaitu meninjau kembali/ membuat kesimpulan, mengevaluasi, dan tindak lanjut sudah dilakukan dengan kriteria baik. (3) Motivasi belajar siswa sudah meningkat dengan melihat peningkatan sikap siswa setelah guru melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan kategori motivasi belajar yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan dan lebih senang bekerja mandiri dengan kriteria baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran pada temuan yang kurang yaitu sebagai berikut : (1) Pada keterampilan membuka pelajaran guru sosiologi diharapkan untuk lebih bisa membangkitkan motivasi belajar agar siswa termotivasi dan terpacu untuk memahami materi pelajaran sosiologi. (2) Pada saat menutup pelajaran, guru sosiologi diharapkan membuat kesimpulan materi yang telah dibahas, memberikan evaluasi berupa tugas dan tindak lanjut berupa PR untuk menumbuhkan sikap ketekunan siswa. (3) Untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa sebaiknya dalam membuka guru sosiologi memberikan cerita pengalaman atau tentang cara menjadi orang sukses dengan motivasi yang tinggi dalam menggapai cita-cita sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar pelajaran sosiologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari, dkk. 2012. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2010. *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, Komariah dan Djam'an. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan ke-20). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.